

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pancasila Di Sd Negeri 1 Tulung Agung

Muhamad Kemal Nugroho ^{1*}, Muhammad Faizal Husni ², Muhammad Fadhel ³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

^{1*} kemalnugroho.2023406405132@student.umpri.ac.id , ² faizal.2023406405161@student.umpri.ac.id , ³ mfadhel.2023406405102@student.umpri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji sejauh mana peningkatan pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai Pancasila melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas V SD Negeri 1 Tulung Agung. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 55 pada prasiklus menjadi 68 pada siklus I dan 80 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 36% menjadi 61% dan akhirnya mencapai 78%. Selain itu, sikap siswa terhadap nilai-nilai Pancasila seperti tanggung jawab, gotong royong, dan keaktifan dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Problem Based Learning, nilai-nilai Pancasila, pembelajaran kontekstual, siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai landasan negara Indonesia memuat nilai-nilai mendasar yang menjadi acuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara (Utami et al., 2023). Nilai-nilai tersebut mencerminkan karakter ideal warga negara Indonesia yang beriman, berperikemanusiaan, menjunjung persatuan, demokratis, dan berkeadilan sosial (Bea et al., 2022). Maka dari itu, pengamalan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki integritas moral, kepedulian sosial, serta semangat kebangsaan yang tinggi. Sekolah dasar dapat menjadi lingkungan pendidikan formal pertama bagi anak-anak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai luhur bangsa (kusumawardani et al., 2021).

Pendidikan di Indonesia, terutama pada jenjang sekolah dasar, memiliki peran krusial dalam membentuk karakter serta budi pekerti peserta didik, salah satunya melalui penguatan nilai-nilai Pancasila (Utami et al., 2023). Nilai-nilai tersebut, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial, sangat relevan untuk diajarkan sejak dini, mengingat tantangan masyarakat yang semakin plural dan kompleks. Namun, pada kenyataannya, penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar sering kali masih kurang optimal, hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pendidikan dirasa kurang menarik atau tidak relevan dengan keseharian siswa (Ilham et al., 2022).

Penanaman nilai-nilai Pancasila pada sekolah dasar banyak menghadapi tantangan, seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak Pancasila, yang kadang hanya diajarkan secara hafalan tanpa keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Mutia et al., 2022). Metode pembelajaran yang digunakan cenderung konvensional dan kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis atau aktif. Selain itu, keteladanan guru dan lingkungan sekolah yang kurang mencerminkan nilai-nilai tersebut juga menjadi kendala (Aliansyah Sopia et al., 2021). Maka dari itu, kita memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mengarah pada aspek kontekstual dan interaktif, seperti model Problem Based Learning (PBL), karena diharapkan bisa membantu siswa lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL), yang berfokus pada pemecahan masalah dunia nyata. PBL tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi, yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Dengan menerapkan PBL, diharapkan siswa menjadi lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam melalui konteks nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dahlan, 2022) Setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas V SD Sabdodadi Keyongan, terbukti terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep nilai-nilai Pancasila.

Di SD Negeri 1 Tulung Agung, ditemukan bahwa banyak siswa belum dapat menghayati dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara maksimal. Meskipun nilai-nilai tersebut telah diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, penerapan yang bersifat teoritis sering kali tidak berhasil membuat siswa benar-benar memahami atau merasakan pentingnya nilai-nilai tersebut. Gejala ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan yang mengembangkan nilai-nilai tersebut, serta kurangnya kesadaran mereka terhadap nilai Pancasila dalam tindakan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Tulung Agung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 28 orang, dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada temuan awal yang menunjukkan rendahnya penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas tersebut, terutama dalam aspek sikap dan perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- Observasi: Pengamatan langsung terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran menggunakan model PBL, baik secara individu maupun kelompok.
- Tes: Pemberian tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sebelum dan setelah penerapan model PBL.
- Lembar Observasi: Penggunaan lembar observasi untuk menilai perkembangan sikap siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti kerjasama, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

Dokumentasi: Pengumpulan dokumentasi kegiatan pembelajaran, termasuk foto dan catatan kegiatan siswa, untuk mendokumentasikan proses dan hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada Siklus I dilakukan pada tanggal 17 April 2025 pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Kegiatan pembelajaran berlangsung dari pukul 07.30 hingga 09.00. Pada siklus pertama ini, pembelajaran berfokus pada pengenalan dan pemahaman nilai-nilai Pancasila, serta penerapan PBL dalam kegiatan pembelajaran.

Proses Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus I meliputi:

- Orientasi Permasalahan: Peneliti memperkenalkan topik tentang nilai-nilai Pancasila melalui masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti pentingnya toleransi, kerja sama, dan keadilan sosial.
- Mengorganisasi Siswa ke dalam Kelompok: Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang diberikan, dengan tujuan agar mereka dapat memecahkan masalah bersama dan menerapkan nilai Pancasila dalam proses diskusi.
- Membantu Investigasi Kelompok: Peneliti memberikan bantuan selama proses diskusi, memfasilitasi siswa dalam menemukan solusi untuk permasalahan yang mereka hadapi dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila.
- Pengembangan dan Presentasi Hasil: Setiap kelompok menyusun hasil diskusinya dan mempresentasikan kepada kelas mengenai bagaimana mereka mengatasi masalah dan bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam solusi yang mereka temukan.
- Analisis dan Evaluasi: Proses ini melibatkan siswa untuk mengevaluasi cara mereka bekerja dalam kelompok, serta bagaimana mereka dapat lebih efektif dalam menggunakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada 27 Mei 2024, dengan pembelajaran yang dimulai pukul 07.30 hingga 09.00. Pada siklus ini, penerapan model PBL tetap digunakan, namun dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I. Pada siklus kedua ini, langkah-langkah model PBL diperbaiki dengan penekanan yang lebih besar pada analisis dan evaluasi proses belajar siswa. Peneliti memberikan orientasi permasalahan yang lebih mendalam dan relevan dengan isu-isu terkini yang dihadapi oleh siswa, serta lebih banyak memberikan waktu untuk investigasi kelompok.

Langkah-langkah Model Pembelajaran PBL yang diterapkan di Siklus II adalah:

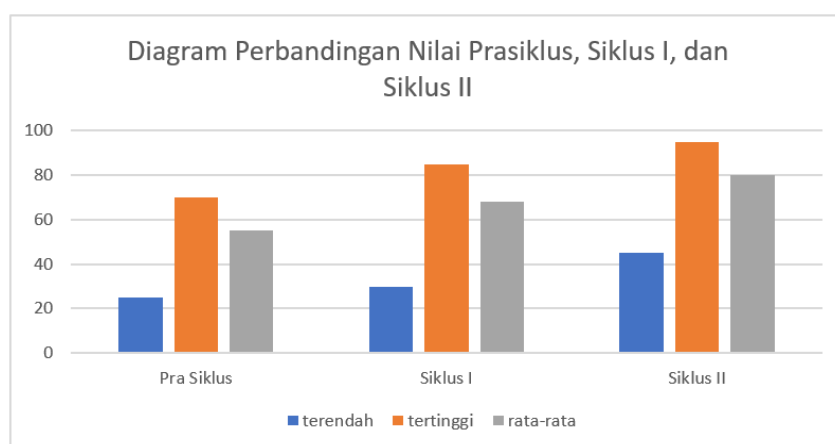
- Orientasi Masalah: Guru memberikan masalah yang lebih kompleks yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan masalah sosial terkini.
- Mengorganisasi Kelompok: Siswa lebih terlibat dalam pembagian tugas dan lebih mandiri dalam mencari solusi masalah.
- Investigasi Kelompok: Kelompok siswa diberi kesempatan lebih banyak untuk mengeksplorasi berbagai solusi untuk masalah yang dihadapi.
- Pengembangan dan Presentasi: Hasil diskusi kelompok lebih mendalam dan kaya dengan penerapan nilai Pancasila.
- Analisis dan Evaluasi: Setiap kelompok mengevaluasi proses mereka dalam menyelesaikan masalah dan mengidentifikasi apakah nilai Pancasila benar-benar diterapkan dalam setiap langkah mereka.

- Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aspek kognitif, terutama dalam hal pemahaman siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68 pada siklus I menjadi 80.

pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan, yaitu dari 61% pada siklus I menjadi 78% pada siklus II.

Tabel 1. Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	28	28	28
Jumlah nilai	1.540	1.904	2.296
Nilai tertinggi	70	85	95
Nilai terendah	25	30	45
Nilai rata-rata	55	68	80
Presentase tuntas belajar	36%	61%	78%
Presentase belum tuntas belajar	64%	39%	22%



Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan pemahaman serta sikap siswa terhadap nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tulung Agung. Peningkatan tersebut tercermin dari nilai rata-rata siswa yang awalnya 55 pada tahap prasiklus, naik menjadi 68 pada siklus I, dan mencapai 80 pada siklus II. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa juga menunjukkan perkembangan, yakni dari 36% di prasiklus, menjadi 61% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 78% pada siklus II.

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

Subtitle 1

- Gunakan huruf kecil dan abjad untuk penomoran list.
- Seting 5 mm untuk bagian kiri menjorok kedalam.
- Jika lebih dari 1 level penomoran gunakan penomoran angka untuk list selanjutnya:
 - Gunakan penomoran angka.
 - Selanjutnya

Subtitle 2

(Untuk list penomoran gunakan a, b, c dan selanjutnya)

Implementasi (bila ada)

Berisi hasil implementasi penerapan metode, ataupun hasil dari pengujian metode.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-

nilai Pancasila di kelas V SD Negeri 1 Tulung Agung. Peningkatan terlihat dari rata-rata nilai siswa yang semula 55 pada prasiklus, meningkat menjadi 68 pada siklus I, dan mencapai 80 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 36% pada prasiklus menjadi 61% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 78% pada siklus II. Selain peningkatan aspek kognitif, hasil observasi juga menunjukkan adanya perkembangan positif pada sikap siswa yang tercermin dari keaktifan dalam berdiskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, serta sikap gotong royong dan tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, model PBL terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai Pancasila secara kontekstual di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansyah Sopia, D., Avrilla, M., & Anawiyah Sya, R. (2021). *PENTINGNYA IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA SILA KESATU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR-ANALISIS STUDI PUSTAKA*.
- Bea, J., Program, K., Pendidikan, S., Inggris, B., Bahasa, F., & Seni, D. (2022). *PENERAPAN NILAI PANCASILA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR Application of Pancasila Value in Learning Process in Elementary School* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>
- Dahlan, U. A. (2022). UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP NILAI-NILAI PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS 5 SD SABDODADI KEYONGAN ARUM PRAMISTYASARI. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(2).
- Ilham, M., Fauzi, R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. (2022). *PENERAPAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR*.
- kusumawardani, fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Mutia, F., Ndona, Y., & Setiawan, D. (2022). *PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA SISWA SEKOLAH DASAR*. 4(1). <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>
- Utami, R. D., Minsih, M., Prayitno, H. J., Pristi, E. D., Lestari, R. Y. A., Handayani, D., Tristiana, V., Yoviyanti, R., Afif, K., & Shohenuddin, S. (2023). Pemberdayaan Guru dan Fasilitator dalam Pembelajaran Kelas Rangkap pada Sanggar Belajar Malaysia Berpendekatan Profil Pelajar Pancasila. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 96–106. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22889>